

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD
TOGETHER* (NHT) BAGI SISWA KELAS IV SDN 07 BATANG BARUS
KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh
ARNON
95444**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

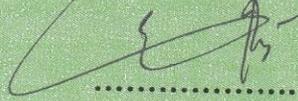
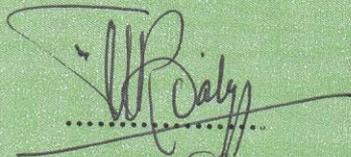
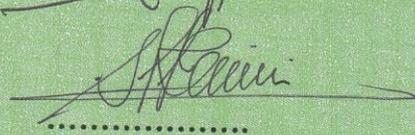
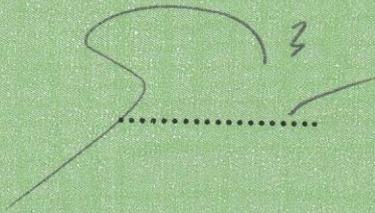
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe
Numbered Head Together (NHT) Bagi Siswa Kelas IV SDN
07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten
Solok

Nama : Arnon
NIM : 95444
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Nasrul, S.Pd	
2. Sekretaris : Drs. Zainal Abidin	
3. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd	
4. Anggota : Drs. Arwin, S.Pd	
5. Anggota : Desyandri, S.Pd. M. Pd	

ABSTRAK

ARNON, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru. Guru hanya menjelaskan, bertanya jawab dan menyuruh siswa menghafal fakta-fakta yang ada sehingga siswa kurang mampu dalam mengeluarkan ide-idenya dan kurang terlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif dan pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka nilai siswa. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2011/2012 pada proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* siswa memperoleh nilai kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I adalah 63% pada siklus II siswa memperoleh nilai kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 87%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur tim penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok ”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi penguatan dan pengarahan sehingga peneliti dapat melanjutkan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan saran-saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III yang telah membantu memberikan informasi kepada peneliti sehingga memperlancar dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membangun pemahaman peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Arwin, S.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Desyandri, S.Pd.M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangsan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru SD Negeri 07 Batang Barus, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, dan
11. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.
12. Ayahanda dan Ibunda, serta teman-teman tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis baik dari materil dan moril sehingga selesainya skripsi ini,

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2012

ARNON

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	14
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (<i>NHT</i>)	18
B. Kerangka teori	22

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I	34
2. Siklus II	67
B. Pembahasan.....	100
a. Pembahasan Siklus I	100
b. Pembahasan Siklus II	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPS	24
2. Alur Penelitian Tindakan	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	119
2. Tabel hasil observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	128
3. Rambu-rambu analisis dari aspek guru Siklus I Pertemuan I.....	130
4. Rambu-rambu analisis dari aspek siswa Siklus I Pertemuan I.....	135
5. Tabel penilaian afektif Siklus I Pertemuan I.....	139
6. Tabel penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	141
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	143
8. Tabel hasil observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	153
9. Rambu-rambu analisis dari aspek guru Siklus I Pertemuan II.....	156
10. Rambu-rambu analisis dari aspek siswa Siklus I Pertemuan II.....	160
11. Tabel hasil penilaian kognitif siklus I.....	164
12. Tabel hasil penilaian afektif Siklus I Pertemuan II.....	165
13. Tabel hasil penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	167
14. Table Hasil belajar siswa Siklus I.....	169
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	171
16. Tabel Hasil observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	180
17. Tabel Hasil observasi dari aspek guru Siklus II Pertemuan I.....	183
18. Tabel Hasil observasi dari aspek siswa Siklus II Pertemuan I.....	187
19. Tabel Hasil penilaian afektif Siklus II Pertemuan I.....	190
20. Tabel Hasil penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	192
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	194

22. Tabel Hasil observasi RPP Siklus II Pertemuan II	203
23. Rambu-rambu analisis dari aspek guru Siklus II Pertemuan II.....	206
24. Rambu-rambu analisis dari aspek siswa Siklus II Pertemuan II	209
25. Tabel hasil penilaian kognitif siklus II.....	212
26. Tabel Hasil penilaian afektif Siklus II Pertemuan II.....	213
27. Tabel Hasil penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	215
28. Tabel Ketuntasan Siklus II.....	217
29. Peningkatan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II.....	219
30. Materi Pembelajaran	220
31. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. Jadi, mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Saripudin (dalam Helendra, 2008:3) mengungkapkan “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar”.

Untuk mencapai tujuan IPS sesuai dengan yang diharapkan maka guru harus jeli dalam memilih metode dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, walaupun guru sudah menguasai materi tetapi pembelajaran masih berpusat pada guru maka siswa tetap akan

menerima dari guru saja tanpa ada usaha dari siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatnya di sekolah. Apabila guru sudah mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk memahami materi selanjutnya maka tujuan akan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kenyataan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran IPS di SD N 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kaupaten solok 2010, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru sedangkan siswa pasif ketika mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran IPS kebanyakan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran akibatnya pembelajaran tidak menyenangkan. Guru juga lebih cenderung mengemangkan aspek kognitif saja sementara aspek afektif dan psikomotornya sering diabaikan, padahal dalam pembelajaran IPS leih dituntut perbaikan sikap siswa yang kemudian didukung oleh pengetahuan dan psikimotornya.

Pembelajaran IPS yang di harapkan adalah pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan keterampilan sosial sehingga mereka dapat mandiri dalam memecahkan permasalahan sosial yang mereka hadapi di dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain pembelajaran IPS harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi pembelajaran yang kurang menarik tersebut banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam

menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang menekan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Kunandar (2008:359) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan kutipan di atas *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama

dalam kelompok. Menurut Kagan (1993) “NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khas yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas IV Tahun 2011

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Dayat	53	68		√
2	Raisul	63	68		√
3	Kestedi	55	68		√
4	Efri	55	68		√
5	Zulian	52	68		√
6	Hendro	68	68	√	
7	Raju	60	68		√
8	Refi	57	68		√
9	Ranti	63	68		√
10	Wulan	70	68	√	
11	Nuraina	60	68		√
12	Wahyu	60	68		√
13	Sarah	55	68		√
14	Andini	68	68	√	
15	Anita	50	68		√
16	Bima	55	68		√
17	Dinal	62	68		√
18	Elfi	68	68	√	
19	Faizi	63	68		√
20	Fairus	68	68	√	
21	Sari	52	68		√
22	Ikhwan	55	68		√
23	Indri	55	68		√
24	Nando	60	68		√
25	Reza	68	68	√	
26	Yandri	60	68		√
27	Gunta	63	68		√
28	Aditya	63	68		√
29	Fajri	63	68		√
30	Dian	55	68		√
31	Iqbal	60	68		√
32	Dewi	50	68		√
33	Viona	55	68		√
Jumlah		1964			
Rata-rata		59,42			

Data Sekunder 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian adalah 59,52. Secara umum terlihat bahwa dari 33 orang siswa yang mendapat nilai 50–60 adalah 20 orang (60.6%) dan yang mendapat nilai 61-70 adalah 13 orang (39,4%). Dari perolehan nilai ulangan harian tersebut tergambar bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum tuntas, karena KKM di kelas IV SDN 07 Batang Barus untuk mata pelajaran IPS adalah 68.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetshusn Sosisl (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana peningkatan hasil be lajar IPS dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?”.

Secara terperinci rumusan masalah di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe*

Numbered Head Together (NHT) bagi Siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) bagi Siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) bagi Siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) bagi siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Sedangkan tujuan khususnya dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) bagi Siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

(NHT) pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

3. Peningkatan hasil belajar IPS pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) bagi Siswa kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

2. Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

3. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

4. Akademik

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Ahmadi (1993:20) belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini dipentingkan pendidikan intelektual. Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbullah pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Sudjana (2007:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (1995:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Azwar (2005:13) "Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dengan tes". Hasil belajar yang mempunyai arti adalah hasil belajar yang dihasilkan oleh proses pengukuran tertentu. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar pembelajaran. Hasil belajar merupakan beberapa bentuk prinsip perbedaan pola tingkah

laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Syafruddin (2004:4) membagi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu:

1) Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, 3) Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan, yang terbiasa, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dengan kreatifitas.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (1993:7) mengemukakan bahwa:

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa yang mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi atau mengetahui siswa mana yang belum berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

Selain itu, dalam Murnialis (2003:19) penilaian hasil belajar bertujuan untuk:

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) Menentukan tindak lanjut hasil belajar pendidikan yakni melakukan perbaikan atas penyimpangan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Proses pembelajaran berhasil apabila terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku, pola pikir, dan prestasi dari seseorang.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat, sehingga siswa memiliki sikap, nilai, moral yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan kehidupan ini dengan baik dan siswa mampu mencari jalan keluar dari suatu permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut BNSP (2006:575) “ IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:30) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat dan IPS tersebut disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran

menuju kedewasaan dan kebehasilan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga siswa mampu menghadapi semua tantangan kehidupan dalam bermasyarakat baik secara lokal, nasional, maupun secara global.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan untuk mengembangkan konsep-konsep tentang kehidupan sosial di masyarakat. Secara umum Ishack (1997:1.31) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah “ untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”.

Selanjutnya Abdul (2007:34) mengemukakan tujuan IPS adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi,
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani,
- 3) Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan bagi semua warga negara,
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan,
- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara,
- 6) Memberi pengetahuan tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia,
- 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional,
- 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Depdiknas (2006:45) menyatakan bahwa tujuan IPS di sekolah dasar adalah :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS mempunyai tujuan untuk membentuk dan menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan penalaran terhadap permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS membahas tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan oleh karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial yang berbeda dan untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia itu harus melakukan aktivitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidup.

Menurut Ishack (1997:1.31) menyatakan “ ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Selanjutnya menurut depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “a) Manusia, tempat, dan lingkungan, b) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala yang menyangkut masalah kehidupan manusia

sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran pembelajaran IPS dibagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa dituntut secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompoknya.

Menurut Nur Asma (2008:2) menyatakan bahwa pengertian *Cooperative* adalah “suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Sedangkan menurut Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2008:2) mendefinisikan bahwa *Cooperative* adalah “kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Selanjutnya Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2008:3-5) mengungkapkan:

1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu *Cooperative Learning* bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang kita harapkan, penerimaan terhadap keragaman antara

individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. Prinsip *Cooperative Learning*.

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh model Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:14):

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa,
- 2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka,
- 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nurasma (2008:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.

Sedangkan Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2008:364-369) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi , waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian seorang guru harus mampu memilih model yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS adalah

model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT).

4. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian

Model *Cooperative Learning Tipe NHT* dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk. Menurut Kagan (2007) “*NHT* secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2006) yang mengemukakan bahwa *NHT* adalah model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Selanjutnya Mohamad (2005:78) menyatakan “*NHT* pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru yang hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Jadi, pembelajaran dengan menggunakan tipe *NHT* ini dapat melibatkan siswa secara total sehingga siswa merasa bertanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

b. Keunggulan NHT

Keunggulan *Cooperative Learning Tipe NHT* dijelaskan oleh Arends (dalam Nur Asma,2008:21) bahwa “model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”. Kagan (dalam Nurhadi,2003:66) menambahkan bahwa “ *Cooperative learning* berguna dalam memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, melalui pertanyaan langsung siswa dapat memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan guru.

Cooperative learning tipe NHT berguna untuk memeriksa pemahaman siswa tentang penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut peserta didik untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar peserta didik dalam kelompok khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* mempunyai langkah-langkah sendiri tetapi tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative learning*.

Menurut Suyatno (2009:53) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *NHT* adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab jug sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes / kuis kepada peserta didik secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar kuis berikutnya (terkini).

Menurut Spancer Kagan (dalam Kunandar :2008:369) langkah-langkah pembelajaran *NHT* adalah :

- 1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda, 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, dan 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan rincian langkah-langkah *NHT* di atas, maka langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian adalah langkah-langkah pembelajaran *NHT* yang dikemukakan oleh Spancer Kagan (dalam Kunandar :2008:369) yang terdiri dari :

- 1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda.
- 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *cooperative learning tipe NHT* adalah proses model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru dapat memilih model pembelajaran secara teliti dan sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar pada umumnya merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena materinya bersifat hapalan. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS, maka guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Cooperative learning numbered head together* untuk membahas materi yang sesuai dalam pembelajaran IPS.

Model *Cooperative Learning tipe NHT* memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin, aktif, kreatif dan lain-lain. Pembelajaran tipe *NHT* mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe NHT* dalam pembelajaran IPS di mulai dari membuka pelajaran dan melakukan appersepsi untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memberikan kuis, membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor, mengajukan permasalahan untuk dipecahkan dalam kelompok, mengecek pemahaman siswa, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman,

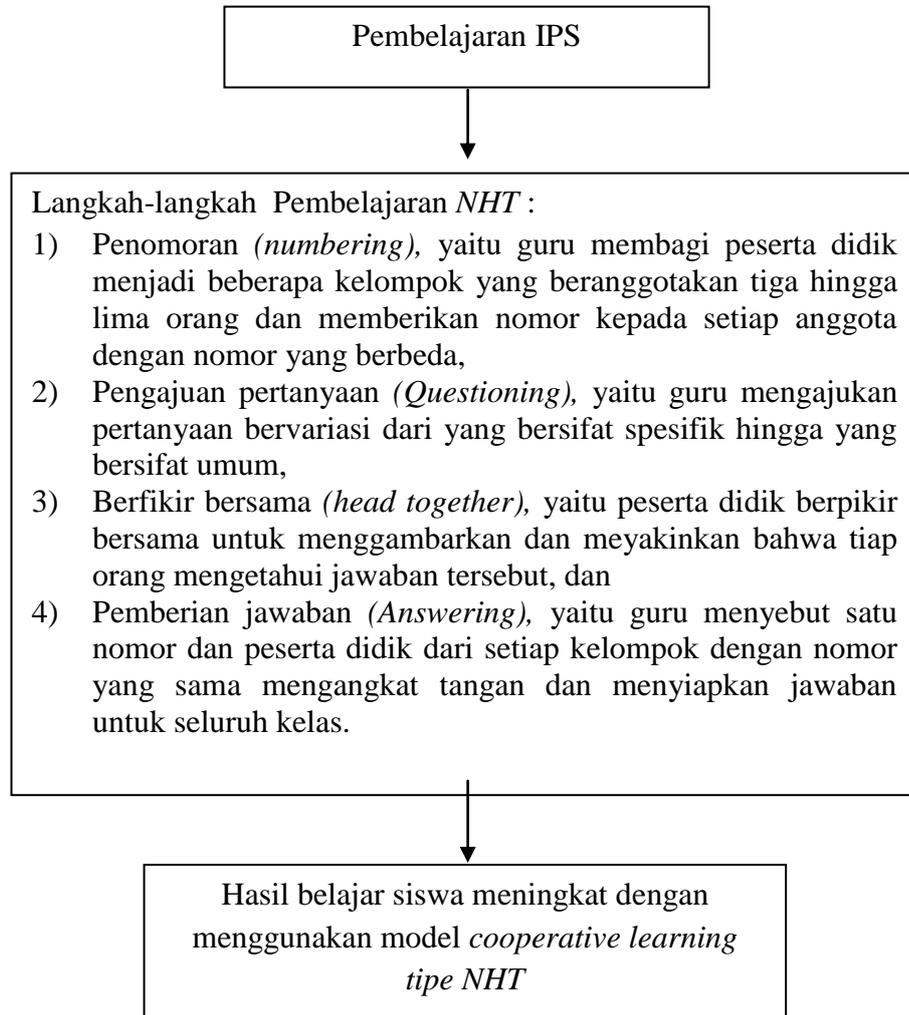
mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, memberikan tes / kuis kepada seluruh siswa secara individual dan memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan bagi siswa kelas IV SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok peneliti menggunakan model pembelajaran *NHT* mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Spancer Kagan karena mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

Langkah pertama diawali dengan penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda, langkah selanjutnya adalah pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, setelah itu masuk ke tahap selanjutnya yaitu berfikir bersama (*head together*), pada tahap ini peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, sedangkan langkah terakhir adalah pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan I Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terdiri dari 4 langkah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk

berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.

3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini dapat meningkat dengan rata-rata skor awal 60 setelah dilaksanakan tindakan rata-rata meningkat menjadi 63 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 87.

B. Saran.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* layak dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi tentang permasalahan sosial, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

- c. Bagi siswa yang lambat dalam belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Asy'ari, dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrastuti, dkk. 2006. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Kelas 4 SD*. Bogor: Yudistira.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- J. Drost. 2003. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megawati. 2004. "Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas II SLTP Suppa" Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas negeri Malang.
- M. Thayeb, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Mohamad Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdajarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Rika Amelia. 2008. "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPS Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur" Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: FIP UNP.
- R. Rahim. 1992. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Samidi. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi A dan Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.